

Analisis Model Pembelajaran Fiqih Di MTs Aisyiyah Binjai

Aisyah Rahma Fitri Tanjung^{1*}

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara^{*1}

^{*1}email: aisyahrahma969@gmail.com

Abstract: This research was conducted to determine the learning of Fiqh on the Slaughter of Sacrificial Animals and Akikah using the Discovery Learning learning model. The results show that the discovery learning model is very effective. This can be seen from the increase in student learning outcomes, namely by using the discovery learning learning model, because in the learning process using the discovery learning learning model students are actively involved in learning and train students' critical thinking skills so that students are able to find problems given by the teacher. Tests are given to students in each cycle.	Keywords: Learning; Fiqih; Discovery Learning Model.
Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pembelajaran fiqih materi penyembelihan hewan kurban dan akikah dengan model pembelajaran discovery learning. Yang dimana hasil menunjukkan bahwa model discovery learning sangat efektif. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning, karena dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning siswa sedemikian rupa terlibat aktif dalam pembelajaran serta melatih kemampuan berpikir siswa secara kritis sehingga siswa mampu menemukan permasalahan yang diberikan oleh guru. Tes diberikan kepada siswa pada setiap siklus.	Kata Kunci: Pembelajaran; Fiqih; Model Discovery Learning .

A. Pendahuluan

Pendidikan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan adalah proses mengubah tingkah laku anak menuju lebih baik dengan yang dinamakan proses belajar. Pendidikan merupakan sebuah proses pembentukan fisik dan mental untuk membentuk karakter manusia (Harfiani &

Setiawan, 2019).

Belajar merupakan aktivitas interaksi aktif individu terhadap lingkungan sehingga terjadi perubahan tingkah laku (Albi & Setiawan, 2023). Sementara pembelajaran adalah penyediaan kondisi yang mengakibatkan terjadinya proses belajar pada diri peserta didik. Guru sangat berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif melalui interaksinya dengan peserta didik dan sumber belajar (Nurzannah, Ginting & Setiawan, 2019). Merujuk kepada tingginya peran agama bagi arah kehidupan negeri Indonesia, khususnya Pendidikan Agama Islam di sekolah harus dilaksanakan semaksimal mungkin. Pada tataran inilah Pendidikan Agama Islam harus mampu membentuk karakter anak bangsa dan anak harus mampu mentransfer nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam memberikan materi pembelajaran tidak hanya sekedar hafalan atau pemahaman, tetapi guru juga harus dapat membawa anak kepada kemampuan yang tinggi (Syafaruddin; Nurmawati, 2011). Dari pembelajaran akan terjadi perubahan tingkah laku sebagai hasil dari proses latihan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan guru bukan lagi sebagai sumber belajar tetapi akan berfungsi sebagai fasilitator.

Pengetahuan yang didapat anak harus diperoleh melalui beberapa proses. Sama halnya dengan pembelajaran pendidikan agama Islam, peserta didik hendaknya diarahkan untuk mengeksplorasi pengetahuan agama dengan latihan, baik itu melalui pengalaman dan pengamalan langsung, menemukan masalah, memberi contoh dan sebagainya.

Pembelajaran pendidikan agama di sekolah tidak hanya memberikan teori saja, akan tetapi dapat memotivasi anak-anak dalam mengembangkan pola pikir secara logis, sistematis dan kritis (Arsyad, 2003). Pembelajaran pendidikan agama dapat didasarkan pada ayat Al-Qur'an yang mengajak manusia untuk menggunakan akalnyanya agar mampu mendorong anak didik melatih akalnyanya.

Lemahnya proses pembelajaran adalah salah satu masalah yang terjadi dalam dunia pendidikan di Indonesia saat ini. Anak yang kurang didorong

untuk dapat mengembangkan kemampuan berfikir sehingga anak hanya mampu dalam pemahaman teori tetapi lemah dalam pengaplikasian. Melihat hal ini perlunya perubahan dalam strategi pembelajaran pendidikan agama islam dengan strategi yang berguna untuk menunjang standar kecapaian.

Sering dijumpai pada siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa yang pasif diminta menelan saja hal-hal yang disampaikan guru. Tidak hanya itu problem lainnya yang terjadi yaitu disini siswa banyak mengalami problem antara lain, malas karena apa yang dikatakan tidak puas. Ngantuk karena suasananya kurang hidup (Setiawan, 2021). Para siswa jarang mengajukan pertanyaan, walaupun guru sering meminta siswa agar siswa bertanya jika ada hal yang belum tau atau kurang paham untuk berbicara. Pembelajaran Fiqih semestinya memeberikan kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi aktif. Guru hendaknya dapat mengembangkan proses pembelajaran aktif sehingga partisipasi siswa dalam pembelajaran meningkat.

Berdasarkan uraian tersebut, sangat jelas bahwa penerapan metode, model serta strategi pembelajaran sekarang ini belum sepenuhnya tercapai secara optimal. Hal itu ditandai dengan masih rendahnya hasil belajar siswa terutama pada pembelajaran Fiqih. Kegiatan pembelajaran yang baik adalah kegairahan yang ditampilkan oleh guru dengan diikuti suasana perhatian yang aktif, kritis dan kreatif.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik adalah model pembelajaran Discovery Learning.

Wahyudi (Rosdiana, 2017) juga menyatakan pembelajaran Discovery Learning meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran, membuat siswa semakin bersemangat dalam belajar, dan meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan aktivitas yang baik maka cenderung menghasilkan hasil belajar yang baik pula.

Model pembelajaran discovery learning adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran di mana siswa diberikan sebuah matari pembelajaran, kemudian diberikan acuan bagaimana materi tersebut dapat dijadikan sebuah jawaban atas pertanyaan atau masalah yang diberikan

peserta didik. Selama proses pembelajaran siswa dituntut untuk menemukan langkah, tahapan dan jawaban-jawaban yang dibutuhkan sampai ia menemukan sendiri. Selanjutnya ia harus menggunakan hasil temuannya tersebut untuk menjawab dan merumuskan pendapat maupun deskripsi jawaban yang ditugaskan guru.

B. Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat refleksi dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan mutu dan hasil belajar serta mencoba hal-hal yang baru.

Tahap-tahap praktis pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat dijabarkan secara jelas dan mudah dipahami. Ada beberapa kegiatan pokok dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, yaitu: (1) Perencanaan (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Pengamatan (4) Refleksi (Sugiyono, 2008).

Kegiatan-kegiatan ini disebut dengan satu siklus kegiatan pemecahan masalah. Apabila satu siklus belum menunjukkan tanda-tanda perubahan ke arah perbaikan (peningkatan mutu), kegiatan riset di lanjutkan dengan siklus kedua, dan seterusnya, sampai merasa puas.

C. Hasil dan Pembahasan

Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran menentukan pendekatan yang dipilih guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Strategi merupakan rancangan serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Yang diperhatikan dalam menentukan strategi dan metode pembelajaran adalah bahwa strategi dan metode harus dapat mendorong siswa untuk beraktivitas.

Model pembelajaran discovery learning adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran di mana siswa diberikan sebuah materi pembelajaran, kemudian diberikan acuan bagaimana materi tersebut dapat dijadikan sebuah jawaban atas pertanyaan atau masalah yang diberikan peserta didik. Selama proses pembelajaran siswa dituntut untuk menemukan langkah, tahapan dan jawaban-jawaban yang dibutuhkan sampai ia menemukan sendiri. Selanjutnya ia harus menggunakan hasil temuannya tersebut untuk menjawab dan merumuskan pendapat maupun deskripsi jawaban yang ditugaskan guru.

Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran discovery learning telah menunjukkan hasil yang cukup efektif dalam pelaksanaan proses pembelajaran Fiqih di kelas IX B MTs Aisyiyah Binjai. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning, karena dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning siswa sedemikian rupa terlibat aktif dalam pembelajaran serta melatih kemampuan berpikir siswa secara kritis sehingga siswa mampu menemukan permasalahan yang diberikan oleh guru. Tes diberikan kepada siswa pada setiap siklus. Pada tahap I belum ada peningkatan hasil belajar yang disebabkan beberapa faktor. Diantaranya yaitu masih banyak siswa yang tidak mengikuti scenario pembelajaran dengan baik, seperti masih ada yang mengobrol saat guru mendeskripsikan pelajaran, selain itu guru juga kurang memberikan motivasi kepada siswa saat proses pembelajaran sehingga masih banyak siswa yang kurang dalam bekerja sama antar kelompok masing-masing.

Pada tahap II sudah ada peningkatan hasil belajar yang disebabkan beberapa faktor. Diantaranya yaitu sudah banyak siswa yang mengikuti scenario pembelajaran dengan baik, walaupun masih ada beberapa siswa yang mengobrol saat guru mendeskripsikan pelajaran, selain itu guru juga harus

lebih memberikan motivasi kepada siswa saat proses pembelajaran sehingga siswa lebih aktif dalam bekerja sama antar kelompok masing-masing.

Pada tahap III sudah ada peningkatan hasil belajar yang sangat baik disebabkan beberapa faktor. Diantaranya yaitu sudah banyak siswa yang mengikuti skenario pembelajaran dengan sangat baik, seperti aktif berdiskusi dengan sesama temannya, kerjasama antar kelompok sudah baik, selain itu juga siswa sudah terbiasa dalam berpartisipasi atau mempresentasikan penemuan yang mereka temui secara aktif dikelas sehingga saat diminta untuk mengeluarkan pendapat siswa sudah tidak malu-malu. Guru lebih dalam memotivasi siswa serta dalam mengevaluasi kinerja siswa saat proses pembelajaran sehingga siswa lebih aktif dalam bekerja sama antar kelompok masing-masing.

D. Simpulan

Penelitian ini penulis menggunakan startegi discovery learning. Guru melaksanakan strategi pembelajaran dengan beberapa langkah. Secara umum, langkah-langkah dalam pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran yaitu guru memberikan materi secara ringkas, guru meminta peserta didik untuk mengikuti langkah-langkah strategi pembelajaran, guru bersama peserta didik. Model pembelajaran discovery learning adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran di mana siswa diberikan sebuah materi pembelajaran, kemudian diberikan acuan bagaimana materi tersebut dapat dijadikan sebuah jawaban atas pertanyaan atau masalah yang diberikan peserta didik. Selama proses pembelajaran siswa dituntut untuk menemukan langkah, tahapan dan jawaban-jawaban yang dibutuhkan sampai ia menemukan sendiri. Selanjutnya ia harus menggunakan hasil temuannya tersebut untuk menjawab dan merumuskan pendapat maupun deskripsi jawaban yang ditugaskan guru.

Adapun yang mempengaruhi penerapan strategi tersebut adalah kemampuan guru, kondisi peserta didik, dan alokasi waktu. Alokasi waktu

untuk satuan mata pelajaran sangat berpengaruh pada strategi yang digunakan guru di kelas. Jika kegiatan mengaktifkan peserta didik tidak dapat langsung dilaksanakan pada saat jam pelajaran berlangsung, maka guru PAI mengkondisikan untuk tugas luar sekolah agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal.

Daftar Pustaka

- Albi, N. A., & Setiawan, H. R. (2023). Manajemen Program Jumat Religi dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Agama Islam di UPT SMP Negeri 5 Medan. *Integrasi: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 1(2), 55.
- Arsyad, A. (2003). *Media Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada.
- Harfiani, R., & Setiawan, H. R. (2019). Model Penilaian Pembelajaran d Paud Inklusif. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 5(2), 235-243.
- Nurzannah, Ginting, N., & Setiawan, H. R. (2019). Implementation Of Integrated Quality Management In The Islamic Education System. *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, 1, 1-9.
- Setiawan, H. R. (2021). IMPLEMENTATION OF TAHFIZ QURAN PROGRAM AT SMP RAHMAT ISLAMIYAH MEDAN. *International Conference on Multidisciplinary Sciences for Humanity in The Era of Society 5.0*, 106.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syafaruddin; Nurmawati. (2011). *Pengelolaan Pendidikan*. Perdana Publishing.